



Sungai Jadi Wahana Warga

■ Pemkot Yogya Segera Tata Tiga Kawasan Kumuh

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta akan menata tiga titik kawasan kumuh tahun ini. Penataan ini menggunakan APBD dengan rincian anggaran rata-rata berkisar Rp700 juta sampai Rp900 juta per paket.

Ketiga lokasi yang menjadi sasaran penataan kawasan kumuh tersebut meliputi wilayah Prawirodirjan, RW 05 Klitren, dan RW 8 Pakuncen.

Kepala Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta, Sigit Setiawan, mengatakan, penataan kawasan kumuh di Kota Yogya yang digulirkan tahun ini didasarkan pada indikator kumuh yang paling dominan belum tertangani, karena pembiayaan murni dari APBD.

Sementara, penataan kawasan kumuh yang digulirkan pada tahun-tahun sebelumnya berkolaborasi dengan anggaran dari APBN, sehingga

dapat mencakup keseluruhan. "Kalau yang dulu masih bisa kolaborasi dengan APBN jadi bisa semuanya. Tahun ini, lebih ke indikator kumuh yang menonjol saja," ujarnya, Rabu (23/8).

Fokus utama adalah penataan kawasan kumuh di bantaran sungai dengan pembangunan jalan inspeksi, lalu untuk ruang terbuka publik dan sanitasi. Bukan tanpa alasan, ia menyampaikan, secara keseluruhan, luas kawasan kumuh di Kota Yogyakarta saat ini tersisa sekitar 89,36 hektare, di mana 77 hektare di antaranya berlokasi di area bantaran sungai.

Adapun penataan kawasan kumuh di Prawirodirjan digulirkan untuk mengembalikan fungsi lahan Sultan Ground yang dulunya dihuni warga sebagai fasilitas publik. Dinas PUPKP Kota Yogya pun berkolaborasi dengan Kelurahan Prawirodirjan yang sudah memiliki rencana induk penataan di kawasan tersebut.

"Pola penataannya kami ingin mendekatkan sungai sebagai area yang bisa

dimanfaatkan oleh siapa saja. Selama ini talut seolah memisahkan antara sungai dengan permukiman warga," terangnya.

Konsep penataan diarahkan untuk fasilitas ruang terbuka publik dengan realisasi sarana dan prasarana, mulai dari pendopo, amphitheater, toilet, serta taman bermain anak. Menurutnya, Penataan kawasan kumuh di Prawirodirjan itu ditargetkan rampung dan dapat dimanfaatkan masyarakat per Oktober 2023.

"Karena *space*-nya masih tersedia, kami coba buat amphitheater. Sehingga, harapannya nanti sungai itu menjadi wahana bersama, yang bisa kita manfaatkan dan kita jaga bersama-sama," ucap Sigit.

Sementara itu, persoalan lain yang dihadapi Kota Yogya selain kawasan kumuh adalah kabel-kabel fiber optik yang menjuntai di udara. Publik menilai kabel optik tak tertata ini merusak pemandangan.

"Akan kami lakukan penataan kabel fiber optik di sana, dengan skema ducting," cetus Kepala Diskominfosan Kota Yogya, Ignatius Trihastono, di sela FGD "Untuk Telekomunikasi Nyaman, Gunakan Frekuensi Aman", yang digelar Kemkominfo RI, Rabu (23/8). (aka)

Pola penataannya kami ingin mendekatkan sungai sebagai area yang bisa dimanfaatkan oleh siapa saja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005